



**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS
CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2022**

*The Relationship Of Clean And Healthy Living Behavior With The Event Of
Diarrhea In Toddlers At Cipondoh Puskesmas Tangerang City Year 2022*

Meli Herawati

Universitas Yatsi Madani

Email : mellyherawati03@gmail.com

Abstract

Diarrhea is a public health problem, especially in toddlers. Indonesia is one of the developing countries that has high diarrhea morbidity and mortality. Diarrhea can be prevented if the community applies clean and healthy lifestyle (PHBS). Objective to determine the relationship between clean and healthy living behavior with the incidence of diarrhea in children under five at the Cipondoh Public Health Center, Tangerang City in 2022. The design in this study used a cross sectional approach. Samples were taken using the Slovin formula with a total sample of 279 respondents. Sampling using simple random sampling technique. This study uses univariate analysis and bivariate analysis using Chi Square test. Based on the univariate analysis of 279 respondents, most of them simply applied PHBS at home with a result of 274 respondents (98.2%) and the incidence of diarrhea in children under five in the last 3 months with a result of 182 children (65.2%). Bivariate results with Chi Square test obtained p-value 0.001 so it can be concluded that there is a relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in toddlers. It was found that there was a relationship between clean and healthy living behavior with the incidence of diarrhea in children under five at the Cipondoh Public Health Center, Tangerang City.

Keywords: *Clean and Healthy Lifestyle, Toddler, Diarrhea*

Abstrak

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat, terutama pada balita. Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki morbiditas dan mortalitas diare yang masih tinggi. Diare dapat dicegah apabila masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2022. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 279 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis univariat dari 279 responden sebagian besar cukup menerapkan PHBS di rumah dengan hasil 274 responden (98,2%) dan kejadian diare pada balita dalam 3 bulan terakhir dengan hasil 182 anak (65,2%). Hasil bivariat dengan uji *Chi Square* diperoleh p-value 0,001 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Balita, Diare*

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan bayi di seluruh dunia dan terutama disebabkan oleh sumber makanan dan air yang tercemar. Secara global, 780 juta orang tidak mempunyai air minum yang bersih dan 2,5 miliar orang tidak mempunyai kebersihan yang baik. Diare terkait infeksi menyebar luas di semua negara maju (WHO, 2017). Sebagian besar kematian tersebut 15% disebabkan oleh pneumonia, diikuti oleh diare hingga 9% (UNICEF, 2016). Prediksi kematian bayi akibat diare di Nigeria kurang lebih 151.700 hingga 175.000 setiap tahun (Musu Fubam et al., 2019). Angka kematian akibat diare pada balita di Nigeria dan India sebesar 42% dan angka kesakitan balita dengan diare sebesar 39%. Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah umur lima tahun dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Hal ini di sampaikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2015. Menurut Kemenkes RI di tahun 2019, diare adalah kejadian tidak normal (KLB) yang berpotensi endemik yang sering dikaitkan melalui jumlah angka orang meninggal di Indonesia. Diare terjadi lebih sering dari biasanya (lebih dari 3 kali sehari) dan ditandai dengan buang air besar encer yang berlangsung kurang dari 7 hari (Dinkes Provinsi Sumatra Selatan, 2019). Menurut Fauziah di tahun 2013, diare adalah penyakit yang dapat menjadi pemicu utama penyakit bahkan sampai meninggal. Gangguan diare umumnya menyerang balita, anak kecil, dan jika tidak diobati diare dapat membuat dehidrasi bahkan bisa meninggal.

Upaya untuk mencegah diare adalah penggunaan PHBS dalam keluarga. PHBS keluarga mencakup petugas kesehatan, balita diberi ASI eksklusif, balita timbang berat badan setiap bulan, keluarga menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok di dalam rumah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PHBS, salah satunya adalah wawasan. Meningkatkan wawasan terkait erat dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Wawasan adalah inti yang amat penting dari pembentukan perilaku, karena perilaku berbasis wawasan bertahan lebih lama daripada perilaku berbasis non-wawasan. Pelaksanaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mulai dari bagian masyarakat terkecil, PHBS dalam keluarga. Hal ini memungkinkan anggota rumah tangga untuk menjalani hidup bersih dan sehat serta berolahraga secara sehat. Untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2009). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dirancang pemerintah telah ada selama kurang lebih 15 tahun, namun kesuksesannya tidak diharapkan. Kemudian opini tersebut di buktikan berdasarkan persentase data Profil Kesehatan Indonesia 2010, hanya 64,41% fasilitas kesehatan lingkungan seperti sirkuit sekolah (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%) dan sarana kesehatan (77,02%) yang didanai serta fasilitas lainnya (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan PHBS di lingkungan dan lainnya masih kurang tepat (Kementerian Kesehatan ditahun 2011).

Tingkat penyebaran kasus diare berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebanyak 6,8%. Kumpulan umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan) teratas adalah pada umur 1-4 tahun sebanyak 11,5% serta pada bayi sebanyak 9%. Prevalensi kejadian diare pada balita di Sumatera Selatan ialah

10,1% berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi kasus diare pada balita di Sumatera Selatan tahun 2019 yaitu 46,5% dan di Kota Lahat yaitu 31,5% (Menurut Riskesdas, 2018. Yang kemudian di turunkan oleh Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan ditahun 2019).

Berdasarkan data yang di dapatkan pada tanggal 6 agustus 2022 di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang dari bulan januari-juni 2022 sebanyak 923 kasus diare pada balita. Dibandingkan kasus diare pada balita tahun sebelumnya di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang jumlah kasus di tahun 2021 lebih sedikit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu metode pengumpulan atau pengukuran data yang berjalan secara simultan dari variabel independen dan dependen. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bila diukur dengan alat ukur yaitu kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan dua Analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan dibantu SPSS versi 22. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen, variabel dependen. Sedangkan Analisa bivariat merupakan analisis yang diduga ada atau tidaknya hubungan terhadap kedua variabel penelitian ini. Pada penelitian ini analisa bivariat digunakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Uji statistik yang dilakukan dalam analisa bivariat penelitian ini yaitu uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dominasi dengan usia >31 tahun sebanyak 183 ibu (65,5%) yang artinya masyarakat Cipondoh Kota Tangerang masih dalam usia produktif dan lebih memahami tentang PHBS serta rutin mengikuti kegiatan penyuluhan di Puskesmas Cipondoh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden usia anak didominasi usia 12-59 bulan sebanyak 245 anak (87,8%). Menurut peneliti usia 12-59 bulan lebih rentan terkena diare karena pada usia tersebut anak-anak dalam tahap tumbuh kembang aktif dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin anak didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 150 anak (53,8%). Menurut peneliti, target pada penelitian ini untuk mengetahui anak yang lebih aktif dan rentan terkena diare di Puskesmas Cipondoh lebih didominasi oleh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan terakhir ibu didominasi dengan SMA sebanyak 121 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Syamsul Anwar 2021 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 23 responden (45,1%), SMP sebanyak 13 responden (25,5%), pendidikan SD sebanyak 8 responden (15,7%) dan yang terendah S1 responden (13,7%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan pekerjaan ibu didominasi dengan menjadi IRT sebanyak 178

responden (63,8%). Menurut peneliti, ibu dengan menjadi IRT lebih memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di Puskesmas Cipondoh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa 279 responden didapatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan hasil baik berjumlah 274 responden (98,2%) lalu didapatkan hasil kurang berjumlah 5 responden (1,8%). Sedangkan didapatkan hasil diare pada balita sebanyak 182 anak (65,2%) lalu didapatkan yang tidak diare sebanyak 97 anak (34,8%).

KESIMPULAN

Ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. Skripsi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo.*
- Dicca Tarigan, D. B. br T., Chardito, C. R. S., Dhea, D. S. B., Angelina, A., & Masdalena, M. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap terjadinya Diare pada Balita di Wilayah Lingkungan I,II,III,IV, Daerah Aliran Sungai , Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Medan. *Medical and Health Science Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.33086/mhsj.v4i1.1451>
- Dinkes Provinsi Sumatra Selatan. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan.*
- Hastono, S. P. (2017). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan* (PT Raja Grafindo Perkasa).
- Hidayat. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data* (Salemba medika).
- Layya, Imran, & N. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga berbasis kerusakan akibat tsunami di wilayah kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan.*
- Maryunani Anik. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (TIM).*
- Muso Fubam, R., Ademola Odukogbe, A.-T., & David Dairo, M. (2019). Psychological and Social Effects of Pregnancy in Unmarried Young Women in Bui, Northwest, Cameroon. *American Journal of Biomedical and Life Sciences*, 7(6), 190. <https://doi.org/10.11648/j.ajbls.20190706.21>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cipta).
- Pusat Promosi Kesehatan. (2009). *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Jakarta. Departemen Kesehatan Ri.*
- Riskesdas. (2018). *Prevalansi angka kejadian diare di Indonesia.*
- Soebagyo. (2008). *Hubungan antar PHBS dengan Kejadian Diare yang Berobat ke Puskesmas Purwokerto Barat.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In Metodologi Penelitian.* In *Metodologi Penelitian.*

